

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI SE-
KECAMATAN GONDOKUSUMAN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



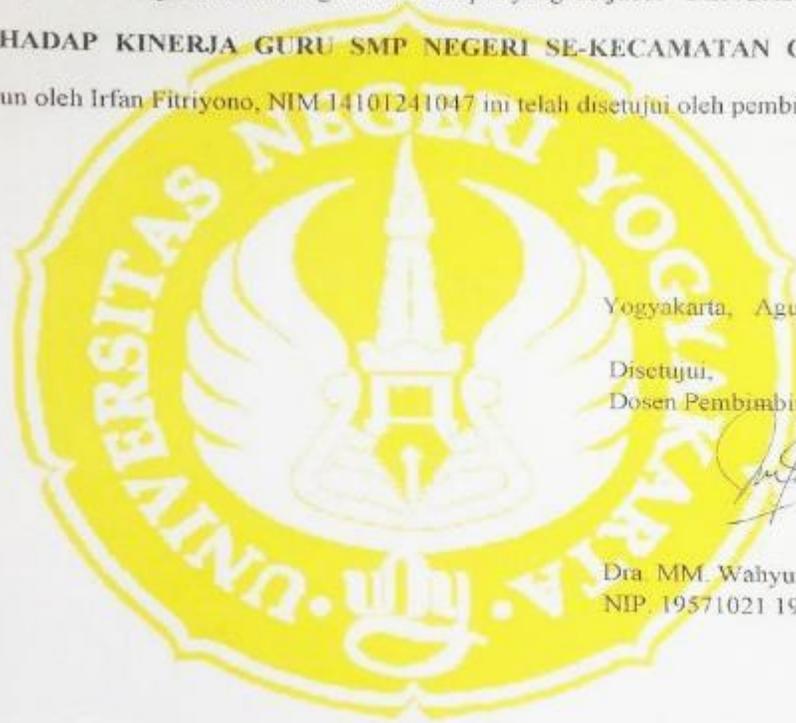
Oleh :
Irfan Fitriyono
NIM 14101241047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2018**

Pengaruh Budaya Sekolah. . .(Irfan Fitriyono) 2

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN GONDOKUSUMAN" yang disusun oleh Irfan Fitriyono, NIM.14101241047 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.



Yogyakarta, Agustus 2018

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Wahyuningrum", is written over the printed name of the supervisor.

Dra. MM. Wahyuningrum Handayani, MM.
NIP. 19571021 198403 2 001

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN GONDOKUSUMAN

EFFECT OF CULTURAL SCHOOL ON THE PERFORMANCE OF TEACHER OF JUNIOR HIGH SCHOOL DISTRICTS GONDOKUSUMAN

Oleh : Irfan Fitriyono, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, irfanfitriyono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman; (2) budaya sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman (3) pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman ke dalam kategori sangat baik yaitu 85% (2) budaya sekolah masuk ke dalam kategori sangat baik yaitu 94% (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,645 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,416. Hal ini berarti bahwa sebesar 41,6% kinerja guru yang guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman dipengaruhi oleh Budaya sekolah, sedangkan 58,4% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Kata Kunci : Budaya Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

This study aims to determine; (1) teacher's performance in SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman; (2) school culture in SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman (3) effect school culture on the performance of the teacher of Smp Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman. This research is a quantitative research using simple regression analysis and descriptive statistics. The results showed as follows. (1) the performance of teachers in SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman into the category is very good ie 85% (2) school culture into the category very good that is 94% (3) There is a positive and significant influence between school culture on teacher performance SMP Negeri Se-District Gondokusuman with correlation coefficient (R) of 0.645 and the coefficient of determination (R²) of 0.416. This means that as much as 41.6% teachers' performance in SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman is influenced by school culture, while 58.4% is determined by other variables not explained in the research.

Keywords: School Culture, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kinerja menurut Supardi (2013;45) merupakan suatu kegiatan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Guru diharapkan memiliki kinerja yang baik sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari kompetensi profesional yang dilakukan oleh guru, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

Menurut Yamin & Maisah (2010:8) Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik di suatu sekolah dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar. Apabila guru dalam mengajar memiliki kemampuan yang baik maka akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Apabila mutu pendidikan meningkat, besar kemungkinan kinerja guru baik, karena guru memiliki peran besar dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada kenyataannya kinerja guru di Indonesia masih kurang optimal, hal ini didasarkan pada guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, kurang kreativitas, inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreativitas

bukan merupakan bagian dari prestasi (Sagala,2009:38), Selain itu, masalah lain terkait kinerja guru diungkapkan oleh Anies Baswedan (Wurinanda:2015) bahwa rata-rata UKG masih dibawah standar, rata-rata perolehan nilai UKG nasional 53,02 sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 5,5. Rerata nilai profesional 54,77 sedangkan nilai nilai pedagogik hanya 48,94. Berdasarkan data tersebut, Yunus (2017) mengkritisi kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai karena kualitas guru masih rendah. Rata-rata hasil uji kompetensi guru masih dibawah nilai standar, bahkan kompetensi pedagogik yang menjadi kompetensi utama guru hasilnya masih jauh dari kata memuaskan.

Masalah lain terkait kinerja guru diungkapkan pula oleh Senen (2017) yang meliputi: 1) rendahnya kompetensi guru, 2) rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan mutu diri guru, 3) persebaran guru yang tidak merata, 4) rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, 5) rendahnya kemampuan guru untuk menulis dan melaksanakan PTK,dan 6) banyaknya guru yang bermental cari gampang.

Masalah kinerja guru muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Vitayala (Yamin & Maisah, 2010: 129) merinci faktor-

faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut:

- 1) Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tim dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pemimpin sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (Sekolah).
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Kemudian Schuler dan Jackson (1997:228) menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: 1) kualitas dalam bekerja 2) kuantitas dalam bekerja, 3) kerjasama dengan sesama anggota organisasi, 4) pengetahuan tentang pekerjaan 5) keterandalan dalam melakukan pekerjaan, 6) kehadiran dan ketepatan waktu yaitu saat datang dan menyelesaikan pekerjaan, 7) pengetahuan tentang kebijaksanaan dan tujuan organisasi, 8) prakarsa dan pertimbangan yang baik dalam bekerja. Selain pendapat tersebut, salah satu

faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah budaya sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruri, dkk (2017) budaya sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 47,5%. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Tsaqifah, dkk (2017) menunjukkan bahwa sebesar 49,8% kinerja guru dipengaruhi budaya sekolah.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal individu. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu budaya sekolah.

Menurut Daryanto (2015: 6) budaya sekolah merupakan sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel sekolah. Menurut Fahlevi (2016: 47) nilai dapat diartikan sesuatu yang dianggap penting dan merupakan cita-cita bagi organisasi tertentu, sedangkan norma merupakan aturan yang dibuat dalam rangka untuk mencapai tujuan/cita-cita suatu organisasi.

Setiap warga sekolah harus mentaati Norma yang berlaku di sekolah agar cita-cita dapat terwujud. Menurut Ernawan (2011 :192) Budaya sekolah tumbuh dalam suatu organisasi karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu dalam suatu organisasi, kemudian budaya tersebut diterima dan dianut oleh anggota organisasi sebagai pedoman dalam bekerja, berperilaku, maupun berhubungan

dengan anggota organisasi yang lain. Baik buruknya budaya sekolah menurut Depdiknas (2004: 2-4) dapat tercermin dalam 3 lapisan yaitu norma, nilai dan keyakinan, serta asumsi.

Budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting di sekolah. Dengan budaya sekolah, guru memiliki pedoman untuk bertindak dan berperilaku sehingga meminimalisir terjadinya pelanggaran. Apabila guru dapat bertindak sesuai dengan harapan sekolah, akan tercipta suasana kerja yang kondusif yang berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis korelasional. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud metode korelasional menurut Sukardi (2014: 166) penelitian korelasi merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada

hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 3 SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman. Alasan peneliti memilih SMP tersebut karena ketiga SMP tersebut dibawah naungan pemerintah sehingga standar yang diterapkan sama yaitu standar nasional pendidikan (SNP) sehingga besar kemungkinan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan nya juga sama. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menggeneralisasikan kinerja guru di ketiga SMP tersebut.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai dengan bulan mei 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman yang berjumlah 146 guru.

Sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 108 guru yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. cara penentuan sampel menggunakan rumus solvin (Husnaini Usman, 2008: 185)

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono, 2010: 61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan perangkat sistem

nilai-nilai, keyakinan, asumsi, atau norma yang telah lama berlaku dalam sekolah yang mengarahkan perilaku dan sikap warga sekolah

Variabel dependen adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja guru. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi profesional guru saat proses pembelajaran yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan angket tertutup. Kuesioner/angket menurut Sugiyono (2016:199) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2007: 143) angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini untuk variabel kinerja guru semua butir pertanyaan dinyatakan valid sehingga jumlah keseluruhan butir tetap 26 butir. Sedangkan untuk variabel budaya sekolah terdapat 3 butir pertanyaan yang

tidak valid sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 25 butir pertanyaan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS Versi 23.0*. Menurut Sekaran (Duwi Priyatno, 2012: 120), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Diperoleh koefisien reliabilitas untuk kinerja guru sebesar 0,940 dan variabel budaya sekolah sebesar 0,909. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan jika instrumen kinerja guru dan budaya sekolah dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2007: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan menggunakan teknik persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah menurut pendapat Ridwan (2004:71-95) yaitu:

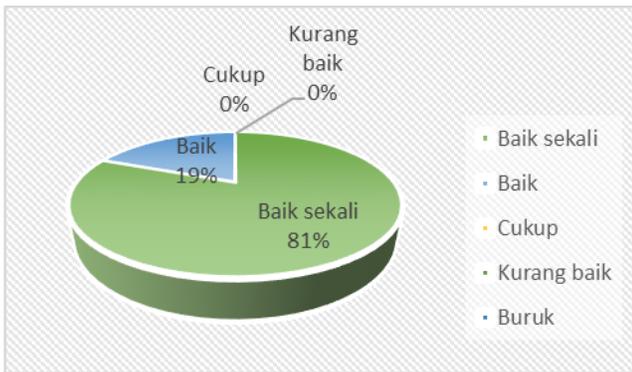
$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Teknik analisis regresi sederhana menurut Sarwono (2005:95) adalah teknik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

PEMBAHASAN

Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman.



Gambar 1. Kategori Kinerja Guru

Sekitar 81% guru menunjukkan kinerja dalam kategori sangat baik, 19 % guru menunjukkan kinerja dalam kategori baik,. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kondisi kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Gondokusuman dapat dikatakan sangat baik.

Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan .

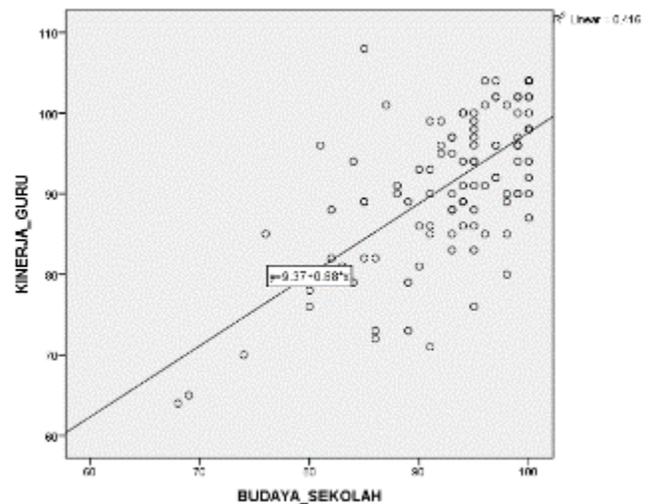


Gambar 4. Kategori Budaya Sekolah

Sekitar 94% budaya sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Gondokusuman dalam kondisi yang sangat dan sebagian kecil (6%) dalam kondisi baik.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman.

Hasil regresi diperoleh koefisien regresi budaya sekolah adalah sebagai berikut : $Y = 9,372 + 0,882 X$. Persamaan regresi tersebut memiliki arti yaitu koefisien regresi atau nilai b sebesar 0,822 artinya setiap kenaikan satu poin budaya sekolah, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,822 poin. berikut merupakan gambar grafik regresi linear sederhana:



Gambar 3. Grafik Regresi Linear Sederhana

Dari gambar tersebut terlihat bahwa Budaya sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Gondokusuman hal tersebut kemudian diperkuat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,833 > 1,985$). Kemudian hasil perhitungan uji t

tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 47,7% kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman dipengaruhi oleh budaya sekolah sedangkan 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

Budaya sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Gondokusuman masuk dalam kategori sangat baik (94%).

Kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Gondokusuman masuk dalam kategori sangat baik (81%).

Budaya sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Gondokusuman hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel (9,833 > 1,985). Sebesar 47,7% kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman dipengaruhi oleh budaya sekolah sedangkan 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

budaya kerjasama antar guru dan staf, hal tersebut menunjukkan hubungan antar guru dan staf masih belum optimal, oleh karena itu

saran dari peneliti agar sekolah dapat meningkatkan hubungan antar guru dan staf melalui kegiatan-kegiatan baik formal maupun informal yang dapat melatih kerjasama antar guru dan staf.

guru masih belum optimal dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pengayaan sehingga harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi untuk menunjang prestasi siswa.

Sekitar 41,6% kinerja guru dipengaruhi oleh budaya sekolah, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, sehingga variabel budaya sekolah perlu dikelola dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Martinis yamin dan maisah. (2010). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press).
- Sagala Syaiful. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung:CV.
- Sennen, S. (2017). *Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru*. Diunduh dari <http://ejournal.unpatti.ac.id> pada hari sabtu, 14 July 2017 jam 13.15.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wurinanda, Iradhatie. (2015). *Okezone*: <https://news.okezone.com/read/2015/12/30/6>

5/1277618/rata-rata-nilai-ukg-di-bawah-standar#lastread pada hari Sabtu, 14 Juli 2017 jam 12.00.

Yunus, Syarifudin. (2017). Detik: <https://m.detik.com/news/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> pada hari Sabtu, 14 Juli 2017 jam 13.00

S. Schuler, Rndall. & Susan E. Jackson. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Menghadapi abad ke 21*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Deli Fahlevi. (2016). *Paradigma: Awal dari Kesuksesan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. (2004). *Pedoman Membangun Kultur Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Menengah Umum.

Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: CV Alfabeta.

_____. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: CV Alfabeta.

_____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Angkasa.

_____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20: Edisi Kesatu*. Yogyakarta: Andi Offset.

Asep Suryana Natawiria & Riduwan. (2010). *Statistika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Jonathan Sarwono. (2005). *Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Ernawan, Erni R. (2011). *Busines Ethics – Etika Bisnis Edisi revisi*. Bandung: Alfabeta.

Tsaqifah, dkk (2017). *Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja dan kepuasan kerja guru di SMA Negeri Kota Malang*. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id> pada hari sabtu, 20 July 2017 jam 13.00.

Masruri, K, dkk (2017). *Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Gurusekolah Dasar Di Kecamatan petarukan Kabupaten Pematang*. Diunduh dari <http://ejournal.unpatti.ac.id> pada hari sabtu, 25 July 2017 jam 11.00.